POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK (STUDI KASUS SISWA MTS. MIFTAHUL ULUM SENNENG KRUCIL PROBOLINGGO)

SKRIPSI

Oleh :

NAMA : MISBAHUL MUNIR

NIMKO : 2018.12.01.01.6558

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN AKADEMIK 2022

POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK

(STUDI KASUS SISWA MTS. MIFTAHUL ULUM SENNENG KRUCIL PROBOLINGGO)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Zainul Hasan Genggong Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

NAMA : MISBAHUL MUNIR

NIMKO : 2018.12.01.01.6558

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN AKADEMIK 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Misbahul Munir

NIMKO : 2018.12.01.01.6558

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : Pola Asuh *Single Parent* dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus di MTS Miftahul Ulum Seneng Krucil)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Ahmad Ilyas, M. Pd.I Tanggal

NIY. 04210378.01

Pembimbing II

M. Inzah, M.Pd.I Tanggal

NIDN: .2110018601

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

AHMAD HUMAIDI, M.Pd.I

NIDN: 201415042014.01

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK (STUDI KASUS SISWA MTS. MIFTAHUL ULUM SENNENG KRUCIL PROBOLINGGO)

Disusun Oleh:
Misbahul Munir
NPM: 2018.12.01.01.6558

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas *Tarbiyah*
Universitas Zainul Hasan Genggong
Pada tanggal 20 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Penguji Utama	Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.	
Ketua Penguji	Kustiana Arisanti, M.Pd.I.	
sekretaris	Nur Fatimah, M.Pd.	

Kraksaan, 27 Oktober 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan
Dekan

MOTTO

Perlu di ketahui bahwa rasa Syukur adalah tingkatan Rasa Tertinggi, dan ini lebih tinggi dari pada kesabaran, ketakutan (Khauf) dan keter pisahan dari dunia (Zuhud)

(H.R Imam Al Gazali)

ABSTRAK

Misbahul Munir , 2022. *Pola Asuh Single Parent dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus siswa MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil Probolinggo).* Skripsi, Kraksaan: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Universitah Zainul Hasan Genggong Pembimbing. I Muhammad Ilyas, M.Pd.I dan Pembimbing II. Muhammad Inzah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pendidikan Moral Siswa, Pola Asuh *Single Parent*

Skripsi ini berjudul Pola Asuh *Single Parent* dalam Pendidikan Ahlak. (Studi Kausu siswa MTs. Miftahul Ulum Senneng Krucil)). Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan tersendiri dalam mengasuh anak, begitu pula dengan orang tua tunggal (*single parent)*tentu memiliki gaya pengasuhan ter sendiri dalam mengasuh anaknya, namun apapun gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pada anak akan ber pengaruh pada bagaimana anak ber perilaku. Sebagai orang tua tunggal yang menjalankan dua tanggung jawab yang seharusnya di jalankan oleh dua orang, tentu sangat memberatkan selain harus mengasuh anak mereka juga harus bekerja untuk kebutuhan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam pendidikan Moral anak dan kendala-kendala yang di hadapi *single parent* dalam pendidikan Akhlak anak di MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tiga responden.

Dari hasil penelitian diketahui para responden menerapkan pola asuh yang mengarah pada pola asuh permisif dalam mendidik anak mereka, di karenakan kesibukan mereka sebagai orang tua tunggal yang harus menjalankan dua peran sehingga tidak banyak waktu untuk membimbing anak dan memperhatikan kegiatan anak. Ada dua kendala yang dihadapi para responden dalam mendidik anak yaitu, kendala *internal* yang ber sumber dari dalam diri anak seperti sikap anak yang tidak mau untuk di didik, suka mem bantah dan melawan orang tua. Dan kendala *eksternal* yang bersumber dari luar diri anak, seperti dari segi ekonomi yang kurang mengun tungkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepada penulis. Salah satu nikmat yang terbesar dari-Mu adalah hidup penulis. Untuk itu sebagai wujud rasa syukur penulis kepada-Mu, penulis harus mengelolanya dengan baik dan amanah. Semoga dengan ter selesainya penulisan skripsi ini, penulis semakin sadar bahwa setiap tarikan nafas adalah anugerah, takdir dan nikmat dari Mu yang tidak boleh penulis sia-siakan.

Shalawat dan salam senang tiasa tetap ter curah, limpahkan kepada tauladan seluruh umat manusia, pemimpin umat Islam beliaulah Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliaulah sampai saat ini kita dapat menikmati ten tramnya iman dan indahnya Islam.

Syukur Alhamdulillah, berkat petunjuk dan pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus siswa MTs. Miftahul Ulum Senneng)"** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Pengasuh Pondok Pesanten Zainul Hasan Genggong KH Hasan Mutawakkil Alallah, SH, MM.
2. Rektor Universitas Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Zainul Hasan Genggong.
3. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan penelitian.
4. Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna penyusunan Skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan Guru MTs. Miftahul yang telah memberikan izin penelitian.

6. Orang tua yang telah memberi dukungan dalam bentuk moril maupun materil.

Pemberian motivasi dan segala bantuan semoga menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan yang jauh lebih sempurna dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Laporan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

Kraksaan, 20 Februari 2021

Misbahul Munir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xii

PEDOMAN TRANSLITERASI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI..... 11

A. Pendidikan Moral..... 11

B. Pendidikan Akhlak..... 12

C. Peran Orang Tua..... 16

D. Single Parent 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 23

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 23
2. Kehadiran Peneliti 24
3. Lokasi Penelitian 25
4. Sumber Data 25
5. Prosedur Pengumpulan Data..... 26
6. Analisis Data..... 30
7. Pengecekan Keabsahan Temuan..... 32
8. Tahap-tahap Penelitian 33
9. Sistematika Pembahasan..... 33

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 34

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum..... 34
2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum..... 34
3. Struktur Organisasi MTs Msiftahul Ulum..... 35
4. Data Guru MTs Miftahul Ulum..... 36

5. Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum..... 36

B. Deskripsi Data 38

C. Pembahasan 44

BAB V PENUTUP 49

A. Kesimpulan 49

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN:

RPPH

Dokumentasi Proses Pembelajaran

Daftar Riwayat Hidup

Pernyataan Keaslian Tulisan

DAFTAR TABEL

NO	Tabel	Halaman
Tabel 1	Data Guru Mts Miftahul Ulum	33
Tabel 2	Data Siswa Mts Miftahul Ulum	33

DAFTAR GAMBAR

NO	GAMBAR	Halaman
Gambar 1	Foto Dokumentasi	
Gambar 2	Matrik Penelitian	

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Transkrip wawancara	-
Lampiran 2	Transkrip Observasi	-
Lampiran 3	Contoh RPPH	-
Lampiran 6	Kartu Konsultasi Skripsi	-
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian	-
Lampiran 8	Riwayat Hidup	-
Lampiran 9	Pernyataan Keaslian Tulisan	-

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsistensesuai Teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ي	Y
ص	Sh		
ض	Dh		

Diftong dan konsonan rangkap

و ا : aw

ي ا :

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam membangun pendidikan moral keluarga memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan dan perkembangan anak. Jika dalam keluarga terjadi hubungan yang tidak baik maka secara omatis perkembangan psikologis anak terganggu. Menurut Syamsul Kurniawan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu, peranan keluarga (orang tua) dalam mengembangkan atau membangun pendidikan moral sangatlah penting.[1]

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Orang tua adalah orang terdekat anak dalam keluarga, orang tua dikatakan pendidik yang pertama karena anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang pertama kalinya. Keluarga terutama orang tua mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perananya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat mendidik anak, menya yangi dan mengasihi.

Peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya pada saat anak sudah berusia remaja, melainkan dari usia dini, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh untuk menentukan kehidupan mereka yang selanjutnya, dan juga karena usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, yaitu masa yang paling baik bagi anak untuk menerima rangsangan, yang sangat

[1] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2011), 35.

berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelek, sosial, emosional, moral,agama, kepribadian, bahasa, kreativitas, dan seni pada masa berikutnya.

Hermia Anata Rahman mengungkapkan bahwa peran orangtua dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan menyediakan kebutuhan anak yaitu berupa kebutuhan fisik misalnya memberi makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak serta kebutuhan non fisik seperti kebutuhan akan kasih sayang[2]

Permasalahannya akan berbeda antara pengasuhan anak oleh orang tua tunggal dengan orang tua lengkap yaitu ayah dan ibu. Aga Reza Fahlevi menyatakan bahwa peran orang tua sangat besar bagi perilaku anak karena orang tua akan mengontrol perilaku anak untuk menjadi lebih baik [3]. Kurangnya intensitas pengasuhan anak akibat dari terjadinya orang tua tunggal akan menjadikan perhatian orang tua terhadap anak akan berkurang.

Perhatian yang kurang akan memberikan kesempatan bagi anak untuk membentuk perilaku diluar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya. Namun, tidak semua anak mendapat pengasuhan secara utuh dari orang tua, ada yang cuma diasuh olah bapak atau ibu saja, yang sering kita kenal dengan istilah orangtua tunggal (*Single Parent*). Seorang ibu tunggal dalam keluarga akan berperan ganda, disamping bertugas mengasuh anak, juga akan berperan dalam mencari nafkah sebagai pengganti kepala keluarga. hal ini memberikan konsekuensi kepada ibu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, sehingga dia harus bisa membagi waktu antara

[2] Hermia Anata Rahman. *Pola Pengasuhan Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother.* (Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret, 2014)

[3] Aga Reza Fahlevi. *Peran Orang tua tunggal (Ibu) dalam mendiidk Anak-anaknya dikelurahan Saigon Pontianak Timur.* (Jurnal. Sosiatri Vol. 2 No. 1 April, 2013)

berkerja dengan waktu untuk mengasuh anak, sehingga anak tidak merasa diterlantarkan.

Secara tidak langsung kedudukan ibu sebagai *Single Parent*, akan sangat mengurangi intensitas pengasuhan bagi anak-anaknya.

Contohnya saja kasus perceraian, akan memberikan dampak bagi pengasuhan anak, dan perubahan pola pengasuhan anak ini akan memberikan pengaruh pula bagi kelangsungan pertumbuhan kepribadian anak.

Perilaku anak yang terbentuk dari orang tua tunggal akan berbeda dengan anak yang diasuh oleh orang tua yang masih lengkap. Orangtua tunggal (*Single Parent)* harus mencurahkan waktu dan tenaga untuk keluarganya dalam memenuhi tugas dan kewajiban dalam bekerja dan semua itu terkadang harus dilaksanakan dalam waktu yang sama.

Dapat diketahui apabila perubahan bentuk ini secara otomatis mengubah fondasi awal terbentuknya keluarga yang berdasarkan komitmen cinta kasih sayang dua orang ayah dan ibu, mau tidak mau tinggal satu orang yang harus melanjutkan perjalanan sebuah rumah tangga berserta kewajibannya. Keluarga yang kehilangan salah satu peran ini kemudian akan memaksa salah satu pihak untuk bisa berperan ganda menggantikan salah satu peran yang hilang. Orang tua tunggal bisa dikarenakan perceraian atau salah satu ada yang meninggal, sehingga memaksa istri atau suami untuk bertugas diri dalam mendidik anak, dalam keluarga *Single Parent* memiliki serangkaian masalah yang tidak sama dengan keluarga yang utuh. Mufid Widodo mengungkapkan bahwa peran *Single Parent* dalam mendidik dan mengem bangkan moralitas anak merupakan proses sosial dalam ruang lingkup terkecil yaitu keluarga. Orang tua dalam

konteks ini merupakan agen sosialisasi bagi para calon aktor, yaitu anak yang juga sebagai calon anggota dari masyarakat yang diharapkan oleh orang tua dan juga masyarakat.[4]

Pangkal masalah yang sering dihadapi keluarga yang hanya dipimpin oleh *Single Parent* yaitu masalah pada anak. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Anak yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti orang tua tunggal maka anak terpukul dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya. Ada yang menjadi pemarah, suka melamun, suka menyendiri, bahkan minder dengan teman yang mempunyai keluarga yang utuh.

Permasalahan berawal dari keluarga *Single Parent* kurang nya pengawasan orang tua, teladan perilaku bermoral orang tua, kurang nya pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa membuat siswa berkata jorok, berkata keras, tidak jujur, serakah, mengambil barang yang bukan miliknya, melanggar amanah dan lebih parahnya lagi sudah ada yang berani merokok.. Ada juga orang tua memberikan anak nya gadget tanpa di awasi atau di dampingi sehingga anak tersebut bisa membuka akses yang dilarang

Hal itu dapat berdampak dan dapat berkembang nilai moral mulai ter sihkan oleh sikap materialistik sehingga kemajuan dan kesuksesan se seorang diukur pada penguasaan materi bukan lagi dari ketinggian akhlak dan budi pekertinya. Melihat situasi dan kondisi seperti ini mendorong para orang tua *single* untuk memberikan pendidikan moral anak sejak usia dini.

[4] Mufid Widodo. *Peran Single Mother Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Dikelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya.* (Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan. No 1 Vol 1 Tahun 2013).

Dalam kondisi seperti ini, terlihat jelas beban dan tanggung jawab di bebankan kepada ibu atau ayah nya

Kondisi semacam ini membuat anak tersebut kurang percaya pada orang tua dan selalu mencari jalan keluar setiap masalah nya sendiri, bisa jadi mereka terlibat dalam pergaulan yang tidak sepantasnya (buruk). Karena itu akan terjadi per bedaan proses per kembangan moral pada anak dalam korban perceraian. Anak akan mengalami kelelahan emosi seperti yang diungkapkan oleh Ahsyari yang mengemuka kan anak korban perceraian akan mengalami kelelahan emosi, Kelelahan emosi yang dialami adalah mudah menangis, cemas, sulit beradap tasi dan mudah marah sedangkan kelelahan mental yang dialami adalah merasa tidak berharga, sensitif, mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan, merasa tidak bahagia dan kehilangan kepercayaan diri[5].

Peneliti mengamati bahwa ayah dan ibu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga. Dengan demikian peneliti memiliki keyakinan bahwa cara ibu yang masih memiliki suami dengan ibu sebagai orang tua tunggal atau ayah sebgai orang tua tunggal akan berbeda dalam mendidik anak terutama pada moral anak.

Penelitian Fahlevi mengemukakan peran *Single Parent* dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam mendidik anak-anaknya dilakukan dengan cara memberi makan/minum, menemani tidur, membantu anak dalam proses belajar mengajar dan menemani anak bermain[6].

[5] Era Rahmah Novie Ahsyari. *Kelelahan Emosi Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent Di Kabupaten Paser.* (Jurnal Psikologi FISIP-Unmul.org Vol.3 No. 1 Tahun 2015: 422-432)

[6] Aga Reza Fahlevi. *Peran Orang tua tunggal (Ibu) dalam mendiidk Anak-anaknya dikelurahan Saigon Pontianak Timur.* (Jurnal. Sosiatri Vol. 2 No. 1 April, 2013)

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhfid Widodo mengemukakan peran *single mother* dalam mengembangkan moralitas anak adalah: (1) membangun pengertian atas status yang disandang; (2) menjadi ibu yang "demokratis sekaligus taktis". Strategi *single mother* dalam menghadapi permasalahan adalah: (1) berbagi masalah dengan orang terpercaya; (2) lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. *"Me"* berlaku ketika mereka menjadi *single mother* yang diharapkan oleh masyarakat. Sebaliknya, *"I"* berlaku ketika berusaha memaksakan nilai moral keluarga kepada anak, meskipun ada perbedaan dengan persepsi masyarakat sekitar.[7] Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hermia Anata Rahman yang meneliti tentang pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh *single mother* menyebutkan bahwa pola pengasuhan anak adalah dengan cara memberikan batasan waktu untuk bermain, menekankan kedisiplinan, jika anak melanggar peraturan reaksi ibu adalah marah dan bahkan mencubit anaknya.

Anak selalu berada dalam pengawasan orang tua dan anak dituntut untuk selalu patuh dengan orang tua.[8]

Peneliti mengamati bahwa ayah dan ibu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga. Dengan demikian peneliti memiliki keyakinan bahwa cara ibu yang masih memiliki suami dengan ibu sebagai orang tua tunggal atau ayah sebagai orang tua tunggal

---

[7] Mufid Widodo dan Oksiana Jatiningsih, "*peran single mother dalam mengembangkan moralitas anak di kelurahan Wonokromo kecamatan wonokromo Surabaya",* Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol.1 Tahun 2013

[8] Hermia Anata Rahman. *Pola Pengasuhan Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother.* (Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret, 2014)

akan berbeda dalam mendidik anak terutama pada moral anak. Hal tersebut juga terjadi di MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil.

Observasi yang dilakukan di MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil. diketahui ada beberapa anak yang di asuh oleh orang tua tunggal yang di sebabkan karena salah satu orang tua meninggal dan perceraian. kehilangan peran dari salah satu orang tua bisa ayah maupun ibu. Keluarga yang kehilangan salah satu peran ini kemudian akan memaksa salah satu pihak untuk bisa berperan ganda menggantikan salah satu peran yang hilang. Selain dia harus mencari nafkah untuk menyambung hidup dengan anaknya dia juga harus bisa meluang kan waktunya untuk mendidik anak.

Orang tua tunggal bisa dikarenakan per ceraian atau salah satu ada yang meninggal, sehingga memaksa istri atau suami untuk bertugas sendiri dalam mendidik anak. Dalam keluarga *Single Parent* memiliki serangkaian masalah yang tidak sama dengan keluarga yang utuh. Hal ini kita kembalikan pada fungsi keluarga yaitu memaksimalkan peran orang tua dalam pem bentukan kepribadian, potensi dan moral pada anak. Karena sesungguh nya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan membawa potensi masing-masing, tugas orang tua adalah memberikan kebaikan dan pendidikan moral pada anak.

Melihat perbedaan hasil penelitian terdahulu *(reseach gap)* tentang peranan *Single Parent,* maka dapat disimpulkan bahwa peranan *Single Parent* sangat penting bagi perkembangan psikologi anak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini melihat peranan *Single Parent* dalam membangun pendidikan moral dalam keluarga dan

mengungkap bagaimana dukungan keluarga dalam pendidikan moral. Atas dorongan inilah, penulis mengadakan penelitian dengan judul *"Pola Asuh Singe Parent dalam Pedidikan Moral Anak (Study Kasus siswa MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil)"*

B. FOKUS PENELTIAN

1. Pola Asuh *Single Parent* dalam Pendidikan Moral anak studi kasus siswa MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil. Sebagaimana Pengasuhan Antara Orang Tua Lengkap dengan Orang Tua yang hanya seorang diri sangatlah berbeda cara pengasuhan nya terhadap putra purti mereka.
2. Pengasuhan setiap orang tua Anak berbeda, yang terjadi di MTS Miftahul Ulum ada 7 Orang Tua tunggal di antaranya 4 Orang Tua Bercerai dan 3 lainnya bercerai Karena Meninggal Dunia Oleh karena itu Peran orang Tua *Single Parent* dalam menangani pengasuhan pendidikan moral anak supaya tidak sampai kelewatan batas.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaiman Pola Asuh *Single Parent* dalam Pendidikan Moral Siswa Studi Kasus siswa MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil?
2. Bagaiman Kondisi Moral Anak *Single Parent studi kasus siswa,* MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaiman Pola Asuh *Single Parent* dalam Pendidikan Moral anak studi kasus siswa, MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil.
2. Untuk mengetahui Bagaiman Kondisi Moral Anak *Single Parent* studi kasus siswa,m MTs. Miftahul Ulum Seneng Krucil.

E. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang ber manfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, dan peran *Single Parent* dalam membentuk pen didikan karakter moral siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membangun pendidikan moral siswa dengan peran orang tua tunggal.

b) Bagi *Single Parent*, penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya para Single Parent untuk terus optimis dan berjuang tanpa lelah demi masa depan kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri dan si buah hati.

c) Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan pendidikan

d) Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membentuk karakter moral yang sudah mulai pudar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Moral

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Prinsip pendidikan islam memenuhi keseimbangan maksudnya adanya pendidikan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, pen didikan yang seimbang antara kebutuhan jasmanai dan rohani, pendidikan yang seimbang antara kepentingan individu dan sosial, dan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan amal

Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan masyarakat) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan adalah pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan untuk membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.[9]

Maksud dari pernyataan diatas yang dimaksud pendidikan adalah membangun dan memelihara produktifitas dalam mengembangkan profesional dengan membina hubungan baik dengan orang disekitar. Pengertian lain pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 10 –11.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak deskriminatif dengan menjung jung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.[10]

2. Pendidikan Akhlak

Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu kata "Mos" (Mores) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilainilai atau tata cara kehidupan. Secara etimologi kata etika sama dengan kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda, yaitu etika berasal dari bahasa Yunani, sedangkan moral berasal dari bahasa Latin.[11]

Moral dalam Islam identik dengan akhlak. Di mana kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari kata "*khulk",khulk* di dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti atau perangai. Di dalam kitab "*Ihya' Ulumaldin"*, karya Imam al Ghozali diungkapkan bahwa: [12]

"Al-khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan

pemikiran dan perimbangan"

Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu seperti seruan untuk berbuat baik kepada oranglain,

[10] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 26.

[11] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, 27.

[12] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),132.

memelihara ketertiban dan keamanan dan larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras, dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moral dan etika mempunyai peranan yang sama yaitu memberi orientasi atau pegangan hidup.

Franz Magnis Suseno menjelaskan bahwa kata moral selalu mengacu kepada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma - norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salah nya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Jadi menurutnya yang menjadi per masalahan bidang moral adalah apakah manusia ini baik atau buruk.[13]

Pendidikan moral sendiri bertujuan untuk memupuk kemam puaan peserta didik untuk dapat melakukan pertimbangan moral serta memberikan pengesahan moral pada tahapan pemikiran moral yang dianggap lebih tinggi. Pemberian pendidikan moral secara khusus berguna untuk memberikan kesempatan untuk belajar berfikir dan memberikan makna kepada analisis moral dan pertimbangan moral. Meski tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan pendidikan moral terhadap anak terletak dipundak orang tua dalam lingkungan keluarga tempat anak itu lahir dan dibesarkan (karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya) namun, itu tidak berarti sekolah tidak punya tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan moral.

Pendidikan itu dimaksudkan untuk dapat memahami perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, tindakan mana yang benar dan mana yang salah. Ia juga harus dididik untuk

[13] Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 18-20.

mengenal dan mengupayakan dimilikinya keutaman - keutamaan moral sebagai di sposisi batin untuk memilih dan melakukan tindakan yang baik berkat pembiasan untuk berbuat baik. Anak hanya akan bertindak jujur dan tidak berbohong, peduli akan kepentingan orang lain, mempunyai kepekaan dan simpati terhadap orang lain yang menderita, bersikap adil, menepati janji dan tidak mencuri milik orang lain, jika sejak kecil dilatih dan dibiasakan untuk itu. Pertama kali oleh orang tua atau pendidik awal, lalu perlu diteruskan oleh guru dan para pendidik sekolah.[14]

Dalam nilai – nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai – nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali memilih dan menetapkan nilai – nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.[15]

Perilaku yang dapat disebut ”moralitas yang sesungguhnya” tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Ia muncul bersamaan dengan peralian kekuasaan *eksternal* ke *internal* dan terdiri atas tingakah laku yang diatur dari dalam, yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi untuk tindakan masing-masing. Dalam mempelajari sikap moral, terdapat empat pokok utama: mempelajari apa yang diharapkan kelompok sosial dari anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; mengembangkan hati nurani; belajar mengalami perasaan bersalah dan merasa malu bila perilaku individu tidak sesuai dengan harapan kelompok; dan mempunyai kesempatan untuk

[14] Tonny D. Widiastono, *Pendidikan Dan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004),112.

[15] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: BumI Aksara, 2008), 19.

interaksi sosial untuk belajar apa saja yang diharapkan anggota kelompok.[16] Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai – nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat.

Menurut al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik akhlak, pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan:

a. Memohon karunia ilahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (alim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, " ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.
b. Akhlak tersebut diusahakan dengan mujahadah dan riyadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatanperbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Singkatnya, akhlak berubah dengan pendidikan latihan.[17]

Menurut Muhammad Quthb dalam Faizah mengungkapkan bahwa metode pendidikan moral pada anak sebagai berikut:

a. Metode percakapan

Percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik atau melalui tanya jawab agar dapat saling berkomunikasi dan terbuka satu dengan lainnya.

b. Metode Nasehat

Memberikan masukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk. Jika anak membuat kesalahan orang tua akan memberikan peringatan agar anak tidak salah menentukan sikap.

[16] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1989),75.
[17] *Ibid., 601*

c. Metode Hukuman

Pemberian hukuman pada anak apabila anak melakukan kesalahan dengan tujuan anak tidak melakukan kesalahan lagi.[18]

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat pendapat al-Ghazali adalah: pendidikan formal dan non formal. “Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya jika anak telah mulai nampak daya hayal nya untuk membeda-bedakan sesuatu (*tamyiz*), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (*hikayat*), dan keteladanan (*uswah al hasanah*). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diper hatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anak-anak.

3. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap ber peran terhadap perkembangan moral anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang mengasuh anak seorang diri, yaitu:

a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya. [19]

[18] Siti Nilna Faizah, *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent di Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang,* (Salatiga:
STAIN Salatiga, 2014), 36.

[19] Munirwan Umar, *Peranan Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.* Junal Ilmiah Edukasi Vol. 1 Juni 2015.

Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses per tumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, dalam hal ini terutama bagi remaja putri yang kelak juga akan menjadi ibu yang akan membimbing anaknya kelak, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter pada anak agar anak mereka mengerjakan tindakan-tindakan yang positif dan menjauhi segala kegiatan yang tidak bermanfaat, peran orang tua adalah menanamkan perilaku sosial pada anak sejak dini yaitu terdiri dari:

1. Melarang membebani diri ber lebihan secara fasih.
2. Pandai menempatkan diri di segala situasi tanpa melupakan kodrat nya sebagai seorang perempuan.
3. Menjaga sikap dan tingkah laku dan berpakaian yang sopan ketika berhubungan dengan masyarakat.
4. Berbicara lembut dan tidak meninggikan suara.
5. Senantiasa menundukkan pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis tanpa menimbulkan kesan yang sombong dan arogan.
6. Selalu mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan dan melakukan etika bertak ziah ketika salah satu temannya mengalami musibah.
7. Menjauhi sifat sombong, tinggi hati karena apa yang dimiliki dalam diri baik kebihan dan kekurangan adalah titipan Allah SWT yang sewaktu-waktu dapat di renggut dari manusia.[20]

[20] Arjanyati Rahim, *Peranan orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam.* Jurnal Al Ulum Vol. 13 No. 1 Juni 2013, 87-88.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak, yaitu:

1 Pengasuh dan pendidik. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hannya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.

2 Pembimbing. Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi nya sendiri dengan penuh kesadaran.

3 Motivator. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya

4 Fasilitator. Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. [21]

Berdasarkan uraian tentang peran orang tua dalam mendidik anak maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.

4. Single Parent

a**.** Pengertian

Single Parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan tanpa pasangannya.[22] *Single* berarti bujang tak beristri/bersuami. Sedangkan

[21] Munirwan Umar, *Peranan Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.* Junal Ilmiah Edukasi Vol. 1 Juni 2015

[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Dalam Pendidikan Islam),* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 17.

parent berarti (orangtua ayah/ibu).[23] Jadi *Single Parent* artinya orang tua yang sendiri. Artinya seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja. *Single Parent* dapat diartikan sebagai seseorang yang memelihara anak sendiri dalam sebah keluarga. *Single Parent is parent earring for a child on his/her own*.[24] Artinya satu orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan *Single Parent families* (keluarga *Single Parent*) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.[25]

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *Single Parent* adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya *partner* atau orang lain yang membantunya.

b. Penyebab Terjadinya *Single Parent*

Orang tua yang disebut dengan *Single Parent* adalah orangtua tunggal (ayah atau ibu saja). Ada banyak penyebab yang mengakibatkan peran orang tua yang lengkap dalam sebuah rumah tangga menjadi tidak sempurna.

a) Pada keluarga Sah

1) Perceraian

Adanya ketidak harmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsiatau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi / pekerjaan,

---

[23] John M. Echols Dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), 418.

[24] Ike Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu)terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, 2019,19.

[25] Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 36.

salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agamaa,aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat menjadi faktor timbulnya perceraian.

2) Orang Tua Meninggal

Takdir hidup dan mati manusia ditangan Tuhan. Manusia hanya bisa berdoa dan berupaya. Adapun sebab kematian ada berbagai macam antara lain karena kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, musibah bencana alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit dan lain-lain.

3) Orang Tua Masuk Penjara

Sebab masuk penjara antara lain karena melakukan tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, pengedar narkoba atau tindak perdata seperti hutang, jual beli, atau karena tindak pidana korupsi sehingga sekian lama tidak berkumpul dengan keluarga.

4) Study ke Pulau Lain atau Negara Lain

Tuntutan profesi orang tua untuk melanjutkan study sebagai peserta tugas belajar mengakibatkan harus berpisah dengan keluarga untuk sementara waktu, atau bisa jadi seorang anak meneruskan pendidikan dipulau lain atau luar negeri dan hanya bersama ibu atau ayahnya saja sehingga menyebab kan anak untuk sekian lama tidak didampingi oleh ayah nya yang harus tetap kerja di negara atau pulau.

5) Kerja di Luar Daerah atau Luar Negeri

Cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi menyebabkan salah satu orang tua meninggalkan daerah, terkadang ke luar negeri

6) Pada keluarga Tidak Sah

Dapat terjadi pada kasus kehamilan diluar nikah, pria yang meng hamili tidak bertanggung jawab. Rayuan manis saat pacaran menyebab kan perempuan terbuai pada sang pacar. Setelah hamil, tidak dinikahi, dan ditinggal pergi sehingga perempuan membesarkan anaknya sendirian. Kasus yang lain pada perempuan korban perkosaan yang akhirnya menerima kehamilan nya ataupun perempuan WTS yang mempunyai anak menyebabkan anak tidak pernah mengenal dan mendapatkan kasih sayang seorang ayah.[26]

c. Kehidupan *Single Parent*

Bentuk keluarga dengan orang tua tunggal atau Single Parent, ada beberapa tehnik khusus yang dapat digunakan untuk semua bentuk kehidupan keluarga. Menurut baruth memberi saran sebagai berikut: .

1) Bila situasinya menyangkut masalah perceraian maka yakinlah anak tidak akan memikul beban tangung jawab apa pun tentang putusnya hubungan orang tua.
2) Jujurlah pada diri sendiri karena hal itu akan menunjukkan pada anak bahwa perasaan adalah yang yang penting
3) Usahakan memberikan keadaan dan lingkungan yang serupa karena akan memberikan kodisi yang aman dan nyaman pada anak.
4) Jangan mencoba menjadi ibu sekaligus ayah pada anak, berusahalah menciptakan keluarga yang *team work.*
5) Jika dalam keadaan sudah bercerai, sadarilah bahwa kehidupan suami isteri telah selesai jangan memberi harapan pada anak akan dirujuk
6) Anak-anak harus diyakinkan bahwa mereka akan tetap disayang/dicintai, diperhatikan dan dibantu dalam kehidupan.

[26] Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent Di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konselin*, Volume 2 No. 1 Februari 2013, 76-77.

7) Mencari nasihat orang tua tunggal lainnya.[27]

[27] Balson Maurice, *Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang diamati oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[28]

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat).[29]

Pendekatan penelitian untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.[30] Maka dari itu peneliti berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa dalam melakukan persiapan yang matang

[28] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),6.

[29] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),130.

[30] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, 17.

dan komprehensif, bukan hanya kepada subjek penelitian semata, tetapi peneliti juga harus mendapatkan akses untuk mencapai situasi dan tempat yang akan diteliti karena inti dari pendekatan ini adalah keterkaitan antara subjek, lokasi, fenomena yang dialami. Jika salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak dipersiapkan dengan baik, maka hasil yang didapat dari penelitian tidak optimal.[31]

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1) kehadiran dilakukan secara formal; 2) kehadiran dilakukan secara informal. Peneliti menggunakan cara informal, sehingga subyek penelitian masih dalam keadaan alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti hadir dalam lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara detail dan akurat agar dapat dipertahankan nilai validitas data yang terkumpul. Dalam kehadiran peneliti berupaya mendapatkan beberapa data yang berhubungan dengan tujuan penelitian, baik yang didapat secara langsung dari data primer (wawancara) maupun data Skunder (dokumentasi).

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen penentu dalam proses mengumpulan data. Peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek peneliti secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan tidak memaksa. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan menyelidiki subyek dalam keadaan alamiah bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Sehingga nilai validitas data lebih dapat terjamin.

[31] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba: Humaika, 2010), 66-67.

3. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai peranan *single parent* dalam membangun pendidikan karakter moral siswa, maka tempat penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. pelaksanaan penelitian dilaksanakan antara tanggal 20 maret 2022 hingga 20 April 2022.

4. Sumber Data

Menurut Heri Jauhari dalam bukunya panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi dikutip dari Arikunto bahwa sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu *Person* dan *Paper*.[32] *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari

1. Wali murid yang *single parent*
2. Guru kelas
3. Siswa kelas di MTs Miftahul Ulum

Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumendokumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* untuk memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* untuk memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder

d. Data Primer

[32] Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Toeri dan Aplikasi*, (Bandung: s Pustaka Setia, 2010), 110 .

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.[33] Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, *single parent*, dan siswa kelas IV.

e. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. [34] Data ini dari hasil wawancara, data kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

a. Wawancara *(Intervview)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait, yakni guru di Sekolah , wali siswa *single parent* dan siswa di MTs Miftahul Ulum Seneng. Berikut Contoh Transkip Wawancara Dengan Kepala Sekolah di MTs Miftahul Ulum Seneng

Kode : 01/1-W/F-1/22-III/2022
Nama Informan : Ali Husnan, S.Pd.I
Tanggal : 22 Maret 2022
Jam : 07.00- 08.00

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 145 -46

Disusun jam : 14.00
Tempat Wawancara : Kantor MTs. Miftahul Ulum Senneng
Topik wawancara : Menanamkan Sikap Disiplin disekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara Menanamkan Sikap di siplin Pada Anak yang di Asuh Oleh seorang *Single Parent*?
Informan	Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana ber perilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidakketatan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak dan Penanaman disiplin dalam rangka memberikan pendidikan moral pada anak juga didukung dengan ungkapan dari guru, dimana guru juga mengetahui sikap dan perilaku serta penenanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua dengan melihat keseharian anak di sekolah.

b. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya.[35]

[35] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja

Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Seneng.tentang moral siswa pada orang tua *single parent*. Berikut Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Seneng,

No. CL : 01
Koding : 01/O/F-2/22-III/2022
Tanggal Pengamatan : 22 Maret 2022
Jam : 09.00
Disusun Jam : 15.00
Kegiatan Observasi : Penanaman Moral di Sekolah

Transkrip Observasi	Penerapan disiplin yang dilakukan oleh *single parent* yang dituturkan guru dimana guru juga mengungkapkan hal sama yaitu orang tua siswa memberi waktu bermain pada anaknya dan mengecek kepribadian nya dan hal-hal yang dilakukan oleh siswa disekolah, hal tersebut dikarenakan orang tua selalu menanyakan keadaan sikap siswa kepada guru. Anak hanya akan bertindak jujur dan tidak berbohong, peduli akan kepentingan orang lain, mempunyai kepekaan dan bela rasa terhadap orang lain yang menderita, bersikap adil, menepati janji dan tidak mencuri milik orang lain, jika sejak kecil dilatih dan dibiasakan untuk itu. Pertama kali oleh orang tua atau pendidik awal, lalu perlu diteruskan oleh guru dan para pendidik sekolah. Siswa sudah bisa menerima perlakuan dari guru

Rosdakarya, 2010), 174 .

	untuk bisa dilatih dan diajarkan, serta dibimbing untuk melakukan hal-hal yang sudah bisa dilakukannya tanpa bantuan orang lain, meski dalam hal yang kecil-kecil atau sederhana.
Tanggapan Pengamat	Pihak Sekolah terus bisa mengawasi dan memberi penjelasan bagaimana menjadi se orang siswa yang baik pada anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendis tribusian informasi kepada informan.[36] Berikut Hasil Dokumentasi Yang dilakukan Oleh peneliti pada saat melakukan wawancara pada salah satu *Single Parent,*

Koding : 01/D/F-2/23.III/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Moral Anak

Tanggal pencatatan : 15 Maret 2021

Jam pencatatan : 13.00 WIB

[36] Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: RemajaKarya, 1981), 7.

Bukti dokumen	
Refleksi	TetapMemperhatikan Sikap dan tingkah laku anak pada saat dirumah jangan hanya sibuk bekerja, karena tertanamnya moral yang baik pada anak adalah lingkungan keluarga yang baik..

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengor ganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesis kannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[37]

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis yaitu pengumpul data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya.[38] Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana peranan *single parent* dalam membangun pendidikan karakter moral siswa MTs Miftahul Ulum Seneng Krucil, Sehingga hasil penelitian

[37] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 248

[38] Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 12.

tersebut bisa memberikan wacana baru dalam pengembangan moral anak.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan, Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalm pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi strategi Peran *Single Parent* dalam Peneneman Moral Anak di MTs Miftahul Ulum Seneng Kecamatan Krucil.

c. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat

diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya, Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan Untuk Peran pola Asuh *Single Parent* dalam Menenemkan Moral Anak di MTs Miftahul Ulum Seneng Kecamatan Krucil. di MTs Miftahul Ulum Seneng Kecamatan Krucil. Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi data temuan. Selain menanyakan langsung kepada informan, peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. dalam penelitian ini, metode pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa persepektif untuk menginterprestasi sejumlah data.[39] Jadi *triangulasi* digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. *Triangulasi* data / sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian. Diantara informan tersebut adalah guru kelas, orangtua *single*, dan siswa
2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.25.

8. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang didalam nya memuat latar belakang masalah, fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mendeskripikan landasan teori yang meliputi Pola Asuh *single parent* dalam pendidikan moral di MTs Mifthul Ulum Seneng Krucil.

BAB III : Mendeskripsikan temuan penelitian yang meliputi gambaran umum, lokasi penelitian dan deskripsi data.

BAB IV : Memaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi Pola Asuh *single parent* dalam pendidikan moral di MTs Mifthul Ulum Seneng Krucil

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MTS Miftahul Ulum Seneng

MTs. Miftahul Ulum di dirikan Pertama Kali oleh K.H Ali, S.Pd.I Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi karena pesantren, Karena Pengasuh tidak mau mengabaikan Pendidikan formal, maka Pengasuh berinisiatif mendirikan Sekolah , maka pada Tanggal 12 Agustus 2011 berdirilah MTs Miftahul Ulum Seneng, di Tanah seluas 7400m, tepat berada satu lingkungan dengan pondok pesantren. Sekolah ini memiliki program Khusus yaitu Tahfidz, di dalam kelas siswa bukan hanya di ajarkan ilmu umum tetapi juga Kitab-kitab kuning beserta ilmu alatnya.[40]

2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Senneng[41]

Desa : Senneng

Kecamatan : Krucil

Kabupatan : Probolinggo

Provinsi : Jawa Timur

Luas tanah : 7400 meter Persegi

Jarak kejalan Raya : 900 m

[40] Ali.*Dokumen sejarah miftahul Ulum*. (Krucil : 2011). 03
[41] Ibid., 10

3. Struktur Organisasi MTs. Miftahul Ulum Seneng

Ketua Yayasan : Ali, S.Pd.I

Kepala Sekolah : Ali Husnan, S.Pd.I

Wakil Kepala Sekolah : Mutmainnah, S.Pd.

Sekretaris : Iza, M. S.Pd

Bendahara : Mustain, S.Pd.

Tata usaha : Hawiyatul Hijah

Waka Kurikulum : Nurul Huda, S.Pd

Waka Kesiswaan : Mahbub Baihaki

Waka Sarpras : Bunawi, S.Pd.

Waka Humas : Inda, S.Pd.

Waka Koordinator Guru : Firdani, SP, S.Pd.

Wali Kelas VII : Mutmainnah, S.Pd.

Wali Kelas VIII : Iza, M. S.Pd

Wali Kelas 1X : Ulummuddin, S.Pd.

4. Data Guru Mts Miftahul Ulum Seneng

No	ıma / Pendidikan	empat tanggal lahir	Mata Pelajaran
1	ınawi / SLTA	ɔb, 15-5-1971	Qurdis
2	i, S.Pd.I / S1	ɔb,23-2-1984	Fiqih
3	ıstain/ SLTA	ɔb,3-7-1991	IPS
4	ırul Huda/ SLTA	ɔb,15-4-1985	Sains
5	aspudil Laili/ SLTA	ɔb,10-12-1983	Matematika
6	ıwiyatul Hijah/ SLTA	ɔb,15-2-1995	Bahasa indonesia
7	ıdi Arifin/ SLTA	ɔb,3-4-1999	SKI
8	sbahul Munir/ SLTA	ɔb,13-06-1998	Aswaja
9	ahbub Baihaqi/ SLTA	ɔb,12-6-1990	Aqidah Akhlak
10	amsudin / SLTA	ɔb,8-8-1998	PKN
11	i Husnan/ SLTA	ɔb,17-9-1987	Bahasa Arab
12	ızakki / SLTA	ɔb,10-11-1995	Bahasa Inggris
13	ıtmainnah / SLTA	ɔb, 11-9-1990	SBK

5. Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Seneng

VISI

Ber karakter Mulia, Unggul dalam Prestasi, Tinggi Semangat Kebangsaan, Berjiwa Wirausaha

dan Peduli Lingkungan.

MISI

1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang Maha Esa.
2) Mewujud kan kurikulum yang sesusai dengan perkembangan zaman.
3) Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang
4) unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
5) Mewujudkan lulusan yang komunikatif, kolaboratif, kreatif, kritis, inovatif, literat dan memiliki kecakapan hidup.
6) Meningkatkan semangat membela, mempertahankan dan memajukan negara
7) Meningkatkan partisipasi warga sekolah untuk menguatkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan rindang.
8) Membiasakan warga sekolah untuk tanggap dan peduli terhadap lingkungan.

TUJUAN

Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.Memiliki perilaku dan budi pekerti yang mulia.Mengembangkan dokumen kurikulum berbasis kompetensi, penguatan karakter dan berwawasan lingkungan.Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, berbasis kompetensi, penguatan karakter dan berwawasan lingkungan yang berorientasi pada HOT Melaksanakan KBM yang intensif, berdisiplin tinggi, profesional untuk meraih prestasi yang unggul.Melaksanakan pembinaan intensif dan terprogram berbagai bidang lomba akademik dan non akademik.

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

2. Mewujudkan kehidupan sekolah yang berbudaya dan berakar pada kearifan lokal.Melaksanakan program kegiatan pendidikan kecakapan hidup dan wirausaha.Membudayakan gerakan literasi sekolah.

B. DESKRIPSI DATA

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang oleh penulis pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaiamana peran keluarga *single parent* dalam membangun pendidikan moral siswa di MTs. Miftahul Ulum Seneng

Dari kegiatan observasi, interview, dan dokumentasi dalam hal ini penulis menganalisis mengenai peran keluarga *single parent* dalam membangun pendidikan moral siswa di MTs. Miftahul Ulum yang diantaranya ada 7 Orang diantaranya 4 Orang Bercerai dan yang 3 Orang dikarenakan meninggal Dunia. Senneng.

1. Penananam Sikap disiplin pada Siswa di MTs. Miftahul Ulum Senneng

Peranan *single parent* dalam membangun pendidikan moral pada anak dapat diungkap dengan beberapa pertanyaan kepada subjek yang berhubungan dengan peran orangtua dalam memberikan pendidikan moral pada siswa diantara nya orang tua, guru dan siswa itu sendiri sebagai sub jek. Dari keterangan dari ke tujuh subjek, kelompok sub jek tersebut maka akan diungkap pemberian pemdidikan moral dengan indikator penanaman disiplin pada siswa, berikut akan dibahas peranan *single parent* dalam membangun pendidikan moral pada siswa, khusunya pada dimensi penanaman disiplin.

Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Ali Husnan, S.Pd.I, Beliau Mengatakan:

Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok

budaya di mana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidakketatan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak dan Penanaman disiplin dalam rangka memberikan pendidikan moral pada anak juga didukung dengan ungkapan dari guru, dimana guru juga mengetahui sikap dan perilaku serta penenanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua dengan melihat keseharian anak di sekolah.[42]

Siswa merupakan objek penanaman pendidikan moral oleh orang tua, untuk mengetahui kebenaran tersebut perlu adanya pendapat dari siswa tentang peranan *single parent* dalam penanaman pendidikan moral. Siswa dalam kedisiplinan, siswa sudah mulai terlatih dalam hal disiplin waktu yaitu dapat dilihat dari siswa yang masuk kelas tepat pada waktunya yaitu ketika bel berbunyi tidak ada satupun siswa yang berada diluar ruang kelas.

Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti pada Siswa MTs. Miftahul Ulum Tanggal 22 Maret 2022 adalah Sebagai Berikut:

Penerapan disilpin yang dilakukan oleh *single parent* yang dituturkan guru dimana guru juga mengungkapkan hal sama yaitu orang tua siswa memberi waktu bermain pada anaknya dan mengecek kepribadianya dan hal-hal yang dilakukan oleh siswa disekolah, hal tersebut dikarenakan orang tua selalu menanyakan keadaan sikap siswa kepada guru.
Anak hanya akan bertindak jujur dan tidak berbohong, peduli akan kepentingan orang lain, mempunyai kepekaan dan bela rasa terhadap orang lain yang menderita, bersikap adil, menepati janji dan tidak mencuri milik orang lain, jika sejak kecil dilatih dan dibiasakan untuk itu. Pertama kali oleh orang tua atau pendidik awal, lalu perlu diteruskan oleh guru dan para pendidik sekolah. Siswa sudah bisa menerima perlakuan dari guru untuk bisa dilatih dan diajarkan, serta dibimbing untuk melakukan hal-hal yang sudah bisa dilakukannya tanpa bantuan orang lain, meski dalam hal yang kecil-kecil atau sederhana.[43]

Hal – hal yang tercakup dalam pendidikan moral antara lain adalah cara pembentukan kebiasaan anak – anak misalnya santun dalam bertindak, belajar bertanggung jawab, berdisiplin, sikap hormat terhadap orang tua, menghargai orang lain, menghormati lawan jenis, tidak

[42] Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/1-W/F-1/22-III/2022
[43] Lihat Transkip Observasi Nomor 01/O/F-2/22-III/2022

berbohong, tidak berdusta, tidak sombong, tidak munafik, jujur dan sebagainya. Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Guru ibu Hawiyatul Hijah, Beliau Mengatakan bahwa:

Sekolah memberikan peranan penting dalam pemberian pendidikan moral pada siswa, sehingga perlu untuk mengkonfirmasi jawaban kepada siswa mengenai dimensi ketakwaan terhadap tuhan. Berikut rekapitulasi jawaban subjek siswa mengenai dimensi ketakwaan terhadap tuhan. menurut penuturan siswa orang tua kadang-kadang memberikan pendampingan dalam beribadah seperti mengaji dan melakukan sholat dan orang tua juga membiasakan anaknya untuk melaksanakan ibadah sejak kecil.[44]

2. Peran *Single Parent* Dalam Menanamkan Moral pada Anak

Peranan orang tua *single* dalam memberikan pendidikan moral pada anakanya dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu dimensi penanaman disiplin, pemberian hukuman dan penghargaan dan ketakwaan terhadap tuhan. Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti tanggal 2 April 2022 di rumah Ibu Juhita Orang Tua *Single Parent* yang anaknya Bersekolah di MTs. Miftahul Ulum Adalah Sebagai Berikut:

Ibu Juhita adalah Seorang *single parent*, yang ditinggal suaminya karena meninggal dunia dengan diagnosa dokter Karena Sakit Sesak Beliau menjadi seorang *single parent* sudah 3 tahun dan memiliki dua orang anak, yaitu anak perempuan yang berusia 20 tahun dan anak laki-laki yang berusia 13 tahun. Namun setelah suaminya meninggal dunia ibu Juhita memutuskan bekerja sebagai buruh rumah tangga yang setiap harinya keliling Kampung. [45]

Kaitanya dengan peran orang tua tunggal dalam menerapkan peraturan dalam mendisplinkan anak orang tua lebih dalam peranannya mengontrol memberikan anak kebebasan sesuai dengan situasi dan kondisi, seperti yang diungkapkan oleh keempat subjek *single parent*.

Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan moral pada anak adalah dengan cara menasehati anak, hal tersebut juga dilakukan oleh ke empat subjek dimana keempatnya menasehati anak apabila berperilaku buruk, hal tersebut diungkapkan oleh keempat subjek *single parent.* Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Juhita, Beliau Mengatakan:

Dalam menerapkan peraturan mengenai waktru bermain anak, menerapkan peraturan bermain dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi walaupun tidak menerapkan waktu bermain tapi

[44] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/2-W/F-1/29-III/2022
[45] Lihat Transkip Observasi Nomor 02/O/F-2/2-IV/2022

Saya memantau anak kesehariannya.dalam peranan orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan moral juga mengecek terhadap perilaku dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak diluar rumah dengan cara menanyai teman anaknya dan menanyai anaknya sendiri.[46]

Pendidikan moral pada anak sangat penting dilakukan oleh orang tua, orang tua *single parent* . Begitu pula dengan keluarga *single parent* menanamkan kedisiplinan anak dengan cara jika saatnya pulang sekolah harus pulang dan jika ingin bermain dirumah temannya atau belajar kelompok harus izin terlebih dahulu. Berdasarkan Hasil Observasi di Rumah Ibu Sari Seorang Single Parent pada tanggal 5 April 2022 Adalah Sebagai Berikut:

Ibu Sari adalah *single parent* yang ditinggal suaminya bekerja di Luar Negeri sebagai TKI di HongKong. Beliau memiliki satu orang anak yaitu anak perempuan yang berusia 12 tahun. Ibu Sari bekerja sebagai penjahit di rumahnya. Sudah hampir 3 tahun istri, karena suaminya tidak memberi kabar dan ternyata di sana mempunyai istri baru, akhirnya beliau memutuskan untuk bercerai[47]

Dengan di biasakan seperti itu orangtua dapat mengecek apa yang sudah dilakukan oleh anak Akan tetapi berbeda halnya dengan *single parent* Endah menerapkan kedisiplinan dengan cara berangkat sekolah dengan tepat waktu, tidak menerapkan waktu bermain pada anak dan memberi kebebasan bermain. Orang tua selalu mengecek perilaku anak setiap malam dengan menanyakan kegiatan seharian yang dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijabarkan Oleh Ibu Sari Adalah Sebagai Beriku:

Menerapkan peraturan mengenai waktu bermain anak dalam membangun pendidikan moral anak, orang tua juga mengecek ketepatan waktu pulang serta mengharuskan ijin sama orang tua. Orang tua juga mengecek perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Orang tua tidak menerapkan peraturan yang kaku, peraturan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta apablia anak berperilaku buruk orang tua menasehati anak.[48]

Peranan *single parent* dalam memberikan pendidikan moral, dimana Penanaman disiplin oleh orang tua dimaksudkan untuk dapat memahami perilaku mana yang baik dan mana yang

[46] Llihat Transkip Wawancara Nomor 03/3-W/F-1/2-IV/2022
[47] Lihat Transkip Observasi Nomor 03/O/F-2/5-IV/2022
[48] Lihat TranskipWawancara Nomor 04/4-W/F-1/5-IV/2022

buruk, tindakan mana yang benar dan mana yang salah dan orang tua juga mendidik untuk mengenal dan mengupayakan dimilikinya keutaman-keutamaan moral sebagai disposisi batin untuk memilih dan melakukan tindakan yang baik berkat pembiasan untuk berbuat baik.

Berdasarkan Hasil Observasi dirumah Ibu Wati Pada Tanggal 14 April 2022 adalah sebagai Berikut:

Ibu Wati adalah *single parent* yang ditinggal suaminya Karena ketahuan Selingkuh Akhirnya Memutuskan Untuk Bercerai , beliau memiliki tiga seorang anak yaitu, pertama anak perempuan yang berusia 17 tahun, anak kedua laki-laki yang berusia 12 tahun dan anak yang terakhir laki-laki berusia 4 tahun. Ina hanya menjadi ibu Rumah Tangga dan mengasuh anak-anaknya di rumah, Sekarang Beliau Tinggal Bersama Orangtuanya. [49]

Orang tua juga membiasakan anaknya sejak taman-kanak-kanak untuk melaksanakan ibadah sholat maupun puasa wajib dan orang tua juga mengecek serta menegur anaknya ketika melakukan kesalahan atau ketika tidak melakukan

ibadah. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Wati, Beliau Mengatakan Bahwa:

Dengan keterbatasan waktu orangtua *single* harus bekerja dan tidak mesti mengecek kegiatan anak dalam kesehariannya dan kadang dibantu mengawasi dengan neneknya. Hal tersebut tidak berbeda oleh karena itu dalam menerapkan kedisiplinan moral saya menerapkan waktu sesuai dengan situasi dan kondisi misalnya waktunya anak mengaji anak harus mengaji.[50]

Pendidikan karakter pada siswa yaitu orangtua sering menasehati anak setiap hari, dan memberikan hukuman pada anaknya apabila tidak menaati perintah orang tua, misalnya tidak diperbolehkan keluar dari rumah. Dalam perananya memberikan pendidikan moral orang tua tidak memberikan hukuman fisik pada anaknya ketika melakukan kesalahan atau ketika tidak melaksanakan kewajiban ibadah, akan tetapi memberikan nasehat kepada anaknya

Berdasarkan Hasil Observasi Dengan Ibu Fatima dirumah beliau Pada tanggal 20 April 2022 Adalah Sebagai Berikut :

Ibu Fatima Adalah *single parent* yang ditinggal suaminya karena kesepakatan untuk bercerai, disebabkan karena suaminya memiliki wanita lain dan tidak memberi nafkah. Beliau memutuskan bekerja di koperasi simpan pinjam sebagai penagih utang di pasar-pasar. Beliau

[49] Lihat Transkip Observasi Nomor 04/O/F-2/14-IV/2022
[50] Lihat Transkip Wawancara Nomor 05/5-W/F-1/14-IV/2022

memiliki satu anak yaitu perempuan yang masih berusia 13 tahun. [51]

Dalam jangka panjang ia akan tumbuh menjadi pribadi manja, kurang tangguh, kurang kreatif, kurang memiliki rasa bersalah, dan kurang berprestasi**,** Sebaliknya anak yang jarang menerima penghargaan tidak pernah tahu bahwa dirinya telah melakukan hal-hal yang positif. Dalam jangka panjang ia akan tumbuh dengan kurang percaya diri, depresif, sering kecewa, sulit berinteraksi, mudah sedih, dan sensitive

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ibu Fatima, beliau Mengatakan Bahwa:

Penanaman Moral untuk anak agar memilik rasa disiplin adalah dengan memberi hukuman kecil yaitu hukuman yang paling tepat dan mudah adalah teguran dengan lembut. Beri contoh apa yang seharusnya dilakukan anak. Jadi anak tidak hanya merasa disalahkan, tapi juga diberitahu bagaimana seharusnya yang benar. Bentuk hukuman lain yang tepat adalah berupa timeout dan konsekuensi.[52]

Orang tua memegang peranan penting dalam penanaman ketakwaan terhadap tuhan, karena orangtua adalah guru pertama yang akan mengajarkan pada anaknya untuk berperilaku. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Tanggal 26 April 2022 di Rumah Ibu Siti Hotija Adalah Sebagai Berikut

Single parent dalam rangka memberikan pendidikan moral pada anak didapatkan bahwa para orang tua memperhatikan kegiatan ibadah anaknya yaitu dapat dilihat dari orang tua yang selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya yaitu sholat dhuhur. [53]

Ketakwaan terhadap tuhan merupakan dimensi yang paling penting dalam penanaman pendidikan moral yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, karena pendidikan moral berkaitan dengan ketaatan anak terhadap tuhan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan tuhan, sehingga ketakwaan terhadap tuhan merupakan dimensi yang memgang peranan penting.

Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti pada Ib Siti Hotija, Beliau mengatakan :

[51] Lihat Transkip Observasi Nomor 05/O/F-2/20-IV/2022
[52] Lihat Transkip Wawancara Nomor 06/6-W/F-1/20-IV/2022
[53] Lihat Transkip Observasi Nomor 06/O/F-2/26-IV/2022

Perananya memberikan pendidikan moral pada dimensi ketakwaan terhadap tuhan Orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anaknya ketika mengaji dan melaksanakan sholat. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral peran *mother* dalam mengembangkan moralitas anak adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.[54]

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah dijabarkan mengenai peranan orang tua *single* dalam memberikan pendidikan moral pada anak nya yang dilihat dari tiga dimensi yaitu dimensi penanaman disiplin, pemberian hukuman dan penghargaan dan ketakwaan terhadap tuhan.

Penanaman disiplin merupakan dimensi dalam pendidikan moral, orangtua terutama *single parent,* hasil penelitian menunjukan bahwa orang tua *single parent* dalam memberikan pendidikan moral kepada anaknya dengan menanamkan kedisiplinan yaitu dengan memberikan waktu bermain anak, mengecek kegiatan anak diluar rumah, mengecek perilaku dan menerapkan peraturan yang

disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Penanaman disiplin pada pendidikan moral sangat penting diberikan kepada anak, sebagaimana tugas orangtua adalah memprioritaskan penanaman disiplin pada anak sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh. Penananaman kedisiplinan dalam pendidikan moral yang dilakukan oleh orang tua, bapak guru menuturkan bahwa orangtua siswa memberikan waktu bermain bagi anakanaknya, selain itu orangtua juga mengecek kepribadian melalui buku konseling siswa dan harus di paraf oleh orang tuanya serta kegiatan anak dengan bertanya pada anaknya ketika sedang memiliki kegiatan diluar rumah.

Penuturan *single parent* dan Guru selaras dengan penuturan siswa dimana siswa menuturkan bahwa orang tua single *single parent* dalam memberikan pendidikan moral terutama kedisiplinan yaitu dengan cara menerapkan peraturan sesuai dengan situasi dan kondisi

[54] Lihat Transkip Wawancara Nomor 07/7-W/F-1/26-VI/2022

mengecek perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh anak, menasehati anak.

Pendidikan moral perlu diberikan oleh orang tua sejak dini terutama mengajarkan tentang kedisiplinan. Al Ghazali berpendapat bahwa pendidikan yang pertama adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga dimana orang tua mengajarkan anak tentang hal yang positif, dengan metode cerita (*hikayat)* dan keteladan (uswah al hasanah), anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, disamping itu pergaulan anak perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memilki andil sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak.[55]

Zuriah juga sependapat dengan Ghazali yaitu pendidikan moral pada anak dapat dilakukan dengan menanamkan kedisiplin pada anak yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap nilai – nilai yang baik dan hal yang buruk, serta pengaturan perilaku yang baik, penanaman disiplin dapat membantu untuk mengenali memilih dan menetapkan nilai – nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.[56] Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Quthb dalam Faizah mengungkapkan bahwa metode pendidikan moral pada anak dengan percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik atau melalui tanya jawab agar dapat saling berkomunikasi dan terbuka satu dengan lainnya akan membuat anak lebih diperhatikan[57]

Penuturan dari ketiga kelompok subjek dapat direfleksikan bahwa peran orang tua *single parent* dalam menanamkan pendidikan moral pada anak dalam hal penanaman kedisiplinan pada

---

[55] Al Ghazali, *Etika Bergaul makhluk dengan sang Kholik (terj. Bdayatul Hidayah).* (Surabaya: Ampel, 2007), hlm. 67

[56] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

[57] Siti Nilna Faizah, *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Single parent di Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang,* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2014),hlm. 36

anak yaitu dengan mengecek kegiatan anak, menerapkan peraturan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi serta memberikan nasehat pada anaknya. Hasil penelitian ini juga memilki hasil yang sama dengan yang menyatakan bahwa peran orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan moral pada anaknya yaitu dengan mendisiplinkan anaknya yaitu pulang tepat pada waktunya serta menasehati anak apabila anak berbuat salah.

Pendidikan moral dengan menanamkan kedisiplinan pada anak dapat berkontribusi pada perkembangan moral anak, hendaknya *single parent* dalam perananya memberikan pendidikan moral melalui kedisiplinan yaitu anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana ia berasal dan dapat memahami perilaku yang baik. Anak akan bertindak jujur dan tidak berbohong, peduli akan kepentingan orang lain, mempunyai kepekaan dan bela rasa terhadap orang lain yang menderita, bersikap adil, menepati janji dan tidak mencuri milik orang lain.

Penuturan *single parent* dan guru juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh siswa yaitu ketika siswa melakukan perbuatan salah atau tidak menaati perintah orang tua, siswa kadang-kadang diberi hukuman. Siswa juga menuturkan bahwa siswa tidak pernah merasa mendapatkan hukuman fisik seperti di pukul. Siswa juga menuturkan ketika tidak melaksanakan ibadah siswa tidak dihukum akan tetapi diberi nasehat oleh orang tuanya, siswa juga diberi nasehat mengenai masa depanya.

Penuturan ketiga subjek tentang peranan *single parent* dalam memberikan pendidikan moral pada anak melalui pemberian hukuman dan penghargaan sangat penting, pemberian hukuman pada anak ketika berbuat salah, hukuman dapat berupa teguran sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al Kahfi ayat 66 sebagai berikut:

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan

kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"[58]

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran berkaitan dengan pemberian pendidikan moral dalam pemberian hukuman pada anak hendaknya menuntun dan memberikan pendampingan pengarahan kesalahan yang dibuat ketika memberikan hukuman sesuai dengan yang diharapkan, serta memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh anak. Penghargaan ada yang bersifat materil (berupa benda atau makanan), sosial (dipuji, dipeluk, atau dicium) dan kesempatan lebih (nonton tv lebih lama, tidur dengan orangtua, atau rekreasi ke tempat yang diinginkannya). Dari semua itu, hadiah yang bersifat sosial yang paling praktis[59].

Peranan orang tua *single parent* dalam memberikan hukuman dapat direfleksikan bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak hendaknya tidak memberikan hukuman secara fisik akan tetapi dinase hati sehingga anak tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi, begitu juga sebaliknya apabila anak mndapatkan prestasi maka anak akan mendapatkan penghargaan misalnya memberikan pujian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahsyari yang mengungkapkan bahwa pemberian hukuman oleh orang tua terhadap anaknya adalah ketika anaknya berbuat salah, hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik akan tetapi berupa nasehat dan memarahi anak untuk tidak melakukan perbuatan yang salah.[60]

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai peranan *single parent* dalam memberikan pendidikan moral melalui hukuman dan penghargaan yaitu *single parent* dalam perananya pemberian pendidikan moral pada anak hendaknya menasehati anak, dan memberikan hukuman pada anaknya apabila tidak menaati perintah orang tua dengan cara misalnya tidak diperbolehkan keluar dari rumah. Penghargaan juga dapat diberikan ketika anak berprestasi

---

[58] Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 638

[59] Aga reza Fahlevi. *Peran Orang Tua Tunggal dalam mendidik Anak-anaknya. Jurnal Ilmu sosiatri Vol. 2 N0. 1 2013.*

[60] Era Rahmah Novie Ahsyari, *kelelahan emosional dan strategi koping pada wanita singgle single parent*, e-journal psikologi, 2015.

dengan cara memberikan pujian pada anak.

Peranan orang tua *single parent* dalam memberikan pendidikan moral melalui ketakwaan terhadap tuhan sangat penting, karena ketakwaan terhadap tuhan merupakan penentu moral seseorang. Penuturan orang tua dalam memberikan pendidikan moral mengenai ketakwaan terhadap tuhan orang tua yaitu dengan memberikan pendampingan kepada anaknya ketika melaksanakan ibadah seperti mengaji dan melaksanakan sholat. Orang tua membiasakan anaknya sejak kecil untuk melaksanakan ibadah sholat maupun puasa wajib serta mengecek serta menegur anaknya ketika melakukan kesalahan atau ketika tidak melakukan ibadah.

Peranan *single parent* dalam memberikan pendidikan moral anak melalui ketakwaan terhadap tuhan sangat penting, karena orang tua adalah guru pertama yang akan mengajarkan pada anaknya untuk beribadah pada tuhan dan mengajarkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Penanaman pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua juga diungkapkan oleh guru dimana peranan pendidikan moral yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu dapat dilihat dari buku prestasi siwa dengan mengecek siswa yang melakukan sholat berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul "Pola Asuh *Single parent* dalam menanamkan Pendidikan Moral Anak study kasus Siswa di MTs. Miftahul Ulum Seneng", diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh *Single parent* berperan menerapkan disiplin pada anak dengan menerapkan peraturan mengenai waktu bermain. Menerapkan pemberian hukuman dengan cara apabila anak berbuat salah, memberikan nasehat dan menegurnya. Dan Juga Memberikan anak kebebasan untuk melakukan hal yang bersifat keagamaan, seperti mengikuti pengajian, sholawatan dll. Sedangkan penerapan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan ibadah sholat maupun puasa wajib.
2. Kondisi Moral Anak yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Seneng dalam keluarga *single parent*, keluarga menanam kan rasa disiplin baik itu disiplin waktu maupun disiplin dalam kegiatan dengan cara mengatur waktu main anak.. penanaman pendidikan moral dalam keluarga juga ditanamkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Ada beberapa single parent yang tidak bisa mengurus anak nya karena bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, oleh karena itu anak kurang pengawasan, dan kurangnya kasih sayang dari orang tuanya.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian dari awal sampai akhir, ada sedikit saran dari peneliti yang semoga bermanfaat bagi pendidikaan moral pada naak terutama anak *singgle single parent*.

Saran tersebut antara lain.

1. Bagi Siswa, disarankan untuk mengikuti perintah orang tua dan peraturan orang tua serta mendengarkan nasehat guru dan orang tua.
2. Bagi *Single parent,* disarankan dapat memper hatikan kebutuhan anak baik itu kebutuhan materi maupun kebutuhan non materi seperti kasih sayang, orang tua perlu memberikan pendam pingan terhadap anak nya dan dapat membina komunikasi yang baik dengan anak nya agar tidak terjadi kesalah pahaman antara orang tua dan anak.
3. Bagi masyarakat umum, disarankan dalam memberikan pendidikan moral pada anaknya terutama bagi orang tua untuk menanamkan kedisiplinan dan membim bing anak nya untuk bertakwa kepada Allah SWT serta dalam pemberian hukuman untuk bisa memberi pengertian dan mengarahkan pada perbuatan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarg,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1989)

Fahlevi, Aga Reza. *Peran Orang tua tunggal (Ibu) dalam mendiidk Anak-anaknya dikelurahan Saigon Pontianak Timur.* Jurnal. Sosiatri Vol. 2 No. 1 April, 2013.

Faizah, Siti Nilna. *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent di Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.* Salatiga: STAIN Salatiga, 2014.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba: Humaika, 2010.

Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent Di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konselin,* Volume 2 No. 1 Februari 2013.

Jauhari, Heri. *Panduan Penulisan Skripsi Toeri dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

John M. Echols Dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia, 2000..

Juliet Corbin, Anslem Strauss. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2011.

Maurice, Balson. *Menjadi Orang Tua yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Oktavia, Ike. *Pola Asuh Single Parents (Ibu)terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja,* 2019.

Purnomo Setiady Akbar, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Rahim, Arjanyati. *Peranan orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam.* Jurnal Al Ulum Vol. 13 No. 1 Juni 2013.

Rahman, Hermia Anata. *Pola Pengasuhan Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother.* SJurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret, 2014.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Trimo, Soedjono. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung: RemajaKarya, 1981.

Umar, Munirwan. *Peranan Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.* Junal Ilmiah Edukasi Vol. 1 Juni 2015.

Widiastono, Tonny D. *Pendidikan Dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004, 112.

Widodo, Mufid. *Peran Single Mother Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Dikelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan. No 1 Vol 1 Tahun 2013.

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi

Aksara, 2007.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/22-III/2022
Nama Informan : Ali Husnan, S.Pd.I
Tanggal : 22 Maret 2022
Jam : 07.00- 08.00
Disusun jam : 14.00
Tempat Wawancara : Kantor MTs. Miftahul Ulum Senneng
Topik wawancara : Menanamkan Sikap Disiplin disekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara Menanamkan Sikap di siplin Pada Anak yang di Asuh Oleh seorang *Single Parent*?
Informan	Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana ber perilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidakketatan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak dan Penanaman disiplin dalam rangka memberikan pendidikan moral pada anak juga didukung dengan ungkapan dari guru, dimana guru juga mengetahui sikap dan perilaku serta penenanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua dengan melihat keseharian anak di sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

.

Kode : 02/2-W/F-1/29-III/2022

Nama Informan : Hawiyatul Hijah

Tanggal : 29 Maret 2022

Jam : 07.00- 08.00

Disusun jam : 14.00

Tempat Wawancara : Kantor MTs. Miftahul Ulum Seneng

Topik wawancara : Peran Sekolah dalam Menanamkan Moral pada Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran sekolah dalam menanamkan Moral pada Anak?
Informan	Sekolah memberikan peranan penting dalam pemberian pendidikan moral pada siswa, sehingga perlu untuk mengkonfirmasi jawaban kepada siswa mengenai dimensi ketakwaan terhadap tuhan. Berikut rekapitulasi jawaban subjek siswa mengenai dimensi ketakwaan terhadap tuhan. menurut penuturan siswa orang tua kadang-kadang memberikan pendampingan dalam beribadah seperti mengaji dan melakukan sholat dan orang tua juga membiasakan anak nya untuk melaksanakan ibadah sejak kecil

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/F-1/2-IV/2022
Nama Informan : Juhita
Tanggal : 02 April 2022
Jam : 07.00- 08.00
Disusun jam : 14.00
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Juhita
Topik wawancara : Pola Asuh *Siingle Parent* Dalam Menanamkan Moral Anak

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent dalam Menanamkan Moral Pada Anak?
Informan	Dalam menerapkan peraturan mengenai waktru bermain anak, menerapkan peraturan bermain dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi walaupun tidak menerapkan waktu bermain tapi Saya memantau anak keseharian nya.dalam peranan orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan moral juga mengecek terhadap perilaku dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak diluar rumah dengan cara menanyai teman anaknya dan menanyai anaknya sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/F-1/5-IV/2022

Nama Informan : Ibu Sari

Tanggal : 05 April 2022

Jam : 07.00- 08.00

Disusun jam : 14.00

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sari

Topik wawancara : Pola Asuh *Siingle Parent* Dalam Menanamkan Moral Anak

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent dalam Menanamkan Moral Pada Anak?
Informan	Menerapkan peraturan mengenai waktu bermain anak dalam membangun pendidikan moral anak, orang tua juga mengecek ketepatan waktu pulang serta mengharuskan ijin sama orang tua. Orang tua juga mengecek perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Orang tua tidak menerapkan peraturan yang kaku, peraturan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta apablia anak berperilaku buruk orang tua menasehati anak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/F-1/14-IV/2022
Nama Informan : Ibu Wati
Tanggal : 14 April 2022
Jam : 07.00- 08.00
Disusun jam : 14.00
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Wati
Topik wawancara : Pola Asuh *Siingle Parent* Dalam Menanamkan Moral Anak

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent dalam Menanamkan Moral Pada Anak?
Informan	Dengan keterbatasan waktu orangtua *single* harus bekerja dan tidak mesti mengecek kegiatan anak dalam keseharian nya dan kadang dibantu mengawasi dengan neneknya. Hal tersebut tidak berbeda oleh karena itu dalam menerapkan kedisiplinan moral saya menerapkan waktu sesuai dengan situasi dan kondisi misalnya waktunya anak mengaji anak harus mengaji.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/6-W/F-1/20-IV/2022
Nama Informan : Ibu Fatima
Tanggal : 20 April 2022
Jam : 07.00- 08.00
Disusun jam : 14.00
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Fatima
Topik wawancara : Pola Asuh *Siingle Parent* Dalam Menanamkan Moral Anak

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent dalam Menanamkan Moral Pada Anak?
Informan	Penanaman Moral untuk anak agar memilik rasa disiplin adalah dengan memberi hukuman kecil yaitu hukuman yang paling tepat dan mudah adalah teguran dengan lembut. Beri contoh apa yang seharusnya dilakukan anak. Jadi anak tidak hanya merasa disalahkan, tapi juga diberitahu bagaimana seharusnya yang benar. Bentuk hukuman lain yang tepat adalah berupa timeout dan konsekuensi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/7-W/F-1/26-VI/2022
Nama Informan : Ibu Siti Hotija
Tanggal : 26 April 2022
Jam : 07.00- 08.00
Disusun jam : 14.00
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Siti Hotija
Topik wawancara : Pola Asuh *Siingle Parent* Dalam Menanamkan Moral Anak

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent dalam Menanamkan Moral Pada Anak?
Informan	Memberikan pendidikan moral pada dimensi ketakwaan terhadap tuhan Orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anaknya ketika mengaji dan melaksanakan sholat. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral peran *mother* dalam mengembangkan moralitas anak adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01
Koding : 01/O/F-2/22-III/2022
Tanggal Pengamatan : 22 Maret 2022
Jam : 09.00
Disusun Jam : 15.00
Kegiatan Observasi : Penanaman Moral di Sekolah

Transkrip Observasi	Penerapan disiplin yang dilakukan oleh *single parent* yang dituturkan guru dimana guru juga mengungkapkan hal sama yaitu orang tua siswa memberi waktu bermain pada anaknya dan mengecek kepribadian nya dan hal-hal yang dilakukan oleh siswa disekolah, hal tersebut dikarenakan orang tua selalu menanyakan keadaan sikap siswa kepada guru. Anak hanya akan bertindak jujur dan tidak berbohong, peduli akan kepentingan orang lain, mempunyai kepekaan dan bela rasa terhadap orang lain yang menderita, bersikap adil, menepati janji dan tidak mencuri milik orang lain, jika sejak kecil dilatih dan dibiasakan untuk itu. Pertama kali oleh orang tua atau pendidik awal, lalu perlu diteruskan oleh guru dan para pendidik sekolah. Siswa sudah bisa menerima perlakuan dari guru untuk bisa dilatih dan diajarkan, serta dibimbing untuk melakukan hal-hal yang sudah bisa dilakukannya tanpa bantuan orang lain, meski dalam hal yang kecil-kecil atau sederhana.
Tanggapan Pengamat	Pihak Sekolah terus bisa mengawasi dan memberi penjelasan bagaimana menjadi se orang siswa yang baik pada anak.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 02
Koding : 02/O/F-2/2-IV/2022
Tanggal Pengamatan : 02 April 2022
Jam : 09.00
Disusun Jam : 15.00
Kegiatan Observasi : Pola Asuh Orang *Single Parent* dalam Penanaman Moral Anak

Transkrip Observasi	Ibu Juhita adalah Seorang *single parent*, yang ditinggal suaminya karena meninggal dunia dengan diagnosa dokter Karena Sakit Sesak Beliau menjadi seorang *single parent* sudah 3 tahun dan memiliki dua orang anak, yaitu anak perempuan yang berusia 20 tahun dan anak laki-laki yang berusia 13 tahun. Namun setelah suaminya meninggal dunia ibu Juhita memutuskan bekerja sebagai buruh rumah tangga yang setiap harinya keliling Kampung
Tanggapan Pengamat	Walaupun sebagai Orang Tua Tunggal dan harus Mencari Nafkah untuk kebutuhan hidup kod ratnya Seorang ibu Adalah Madrasah Pertama Untuk Anak nya.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 03

Koding : 03/O/F-2/5-IV/2022

Tanggal Pengamatan : 05 April 2022

Jam : 09.00

Disusun Jam : 15.00

Kegiatan Observasi : Pola Asuh Orang Single Parent dalam Penanaman Moral Anak

Transkrip Observasi	Ibu Sari adalah *single parent* yang ditinggal suaminya bekerja di Luar Negeri sebagai TKI di Hong Kong. Beliau memiliki satu orang anak yaitu anak perempuan yang berusia 12 tahun. Ibu Sari bekerja sebagai penjahit di rumahnya. Sudah hampir 3 tahun istri, karena suaminya tidak memberi kabar dan ternyata di sana mempunyai istri baru, akhirnya beliau memutuskan untuk bercerai.
Tanggapan Pengamat	Walaupun sebagai Orang Tua Tunggal dan harus Mencari Nafkah untuk kebutuhan hidup kodratnya Seorang ibu Adalah Madrasah Pertama Untuk Anak nya.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 04

Koding : 04/O/F-2/14-IV/2022

Tanggal Pengamatan : 14 April 2022

Jam : 09.00

Disusun Jam : 15.00

Kegiatan Observasi : Pola Asuh Orang Single Parent dalam Penanaman Moral Anak

Transkrip Observasi	Ibu Wati adalah *single parent* yang ditinggal suaminya Karena ketahuan Selingkuh Akhirnya Memutuskan Untuk Bercerai , beliau memiliki tiga seorang anak yaitu, pertama anak perempuan yang berusia 17 tahun, anak kedua laki-laki yang berusia 12 tahun dan anak yang terakhir laki-laki berusia 4 tahun. Ina hanya menjadi ibu Rumah Tangga dan mengasuh anak-anaknya di rumah, Sekarang Beliau Tinggal Bersama Orang tuanya.
Tanggapan Pengamat	Walaupun sebagai Orang Tua Tunggal dan harus Mencari Nafkah untuk kebutuhan hidup kodratnya Seorang ibu Adalah Madrasah Pertama Untuk Anak nya.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 05

Koding : 05/O/F-2/20-IV/2022

Tanggal Pengamatan : 20 April 2022

Jam : 09.00

Disusun Jam : 15.00

Kegiatan Observasi : Pola Asuh Orang Single Parent dalam Penanaman Moral Anak

Transkrip Observasi	Ibu Fatima Adalah *single parent* yang ditinggal suaminya karena kesepakatan untuk bercerai, disebabkan karena suaminya memiliki wanita lain dan tidak memberi nafkah. Beliau memutuskan bekerja di koperasi simpan pinjam sebagai penagih utang di pasar-pasar. Beliau memiliki satu anak yaitu perempuan yang masih berusia 13 tahun.
Tanggapan Pengamat	Walaupun sebagai Orang Tua Tunggal dan harus Mencari Nafkah untuk kebutuhan hidup kodratnya Seorang ibu Adalah Madrasah Pertama Untuk Anak nya.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 06

Koding : 06/O/F-2/26-IV/2022

Tanggal Pengamatan : 26 April 2022

Jam : 09.00

Disusun Jam : 15.00

Kegiatan Observasi : Pola Asuh Orang Single Parent dalam Penanaman Moral Anak

Transkrip Observasi	*Single parent* dalam rangka memberikan pendidikan moral pada anak didapatkan bahwa para orang tua memperhatikan kegiatan ibadah anaknya yaitu dapat dilihat dari orang tua yang selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak nya yaitu sholat dhuhur.
Tanggapan Pengamat	Walaupun sebagai Orang Tua Tunggal dan harus Mencari Nafkah untuk kebutuhan hidup kodratnya Seorang ibu Adalah Madrasah Pertama Untuk Anak nya.

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Maryama Single Parent Karna Meninggal



Wawancara dengan ibu Juhita Single Parent Karena Meninggal



Wawancara Dengan Orang Tua Ibu Wati yang anaknya di Titipkan Pada Ibunya, Ibu Wati Sendirin Sedang Bekerja menjadi TKW



Wawancara dengan Ibu Maryam Single Parent yang Bercerai



Wawancara Dengan Ibu Fatima Single Parent Karena Bercerai



Wawancara Dengan Ibu Wati Single Parent Karena Bercerai



Wawancara Dengan Ibu Siti Hotija Single Parent Karena Meninggal



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTS Miftahul Ulum Seneng

RIWAYAT HIDUP

Misbahul Munir, Putra Dari Bapak Sadi dan Ibu Narti Lahir pada tanggal 13 Juni 1998, yang berasal dari keluarga yang sederhana yang berasal dari desa seneng, yang hanya memiliki dua bersaudara ini. Orang Tua yang bekerja sebagai Wiraswasta dan ibu Rumah Tangga. Pendidikan yang ditempuh pada Saat MI Adalah MI Miftahul Ulum Seneng, Kemudian Melanjutkan ketingkat MTs yaitu MTs Badridduja, Setelah Lulus MTs Melanjutkan Lagi Ke MA Badridduja.

Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan, dan Sekarang Sudah menjadu Universitas Zainul Hasan Genggong dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang. Dan Alhamdulillah ia dapat menyelesaikan pendidikan di UNZAH dan menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Misbahul Munir

NIMKO : 2018.12.01.01.6558

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan, 13 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

MISBAHUL MUNIR